

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal memiliki peran penting dalam pembentukan karakter religius siswa, khususnya siswa kelas 5. Integrasi nilai-nilai budaya lokal yang dikemas dalam kegiatan belajar mengajar mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik secara spiritual dan sosial.

Pembelajaran yang memanfaatkan cerita rakyat, kegiatan seni tradisional, serta pembiasaan nilai-nilai sopan santun dan keagamaan secara konsisten telah mendorong siswa untuk memahami nilai-nilai keagamaan secara lebih mendalam dan kontekstual. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kepedulian sosial tertanam melalui pengalaman langsung yang berakar pada tradisi dan budaya lokal. Dengan demikian, pembelajaran berbasis kearifan lokal bukan hanya sekadar pelestarian budaya, tetapi juga menjadi media efektif dalam membentuk karakter religius siswa sejak usia dini. Pendekatan ini membantu siswa menghayati nilai-nilai keagamaan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, karakter religius yang terbentuk menjadi lebih kuat dan melekat dalam diri siswa.

## **B. IMPLIKASI**

Penelitian ini memberikan berbagai implikasi penting, baik bagi guru, sekolah, maupun pembuat kebijakan pendidikan:

### **1. Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum**

Nilai-nilai budaya lokal sebaiknya tidak hanya dijadikan muatan lokal, tetapi terintegrasi secara menyeluruh dalam kurikulum utama. Kearifan lokal dapat dijadikan sebagai pendekatan kontekstual dalam mencapai tujuan pendidikan karakter, khususnya religius. Hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dalam menyusun kurikulum berbasis budaya yang lebih aplikatif dan relevan.

### **2. Mendorong Inovasi Guru dalam Pembelajaran**

Guru didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pembelajaran berbasis kearifan lokal memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan bahan ajar yang autentik dan kontekstual.

### **3. Penguatan Identitas dan Karakter Siswa**

Mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai lokal membantu memperkuat identitas budaya siswa sebagai bagian dari masyarakat. Nilai-nilai religius yang ditanamkan melalui budaya lokal menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami siswa.

### C. KETERBATASAN

Dalam proses pelaksanaan penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi cakupan dan kedalaman hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Terbatas pada Satu Lembaga Pendidikan

Penelitian ini hanya dilakukan di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi, sehingga hasil temuan belum dapat digeneralisasi ke sekolah-sekolah lain yang memiliki kondisi sosial, budaya, dan lingkungan yang berbeda.

2. Fokus pada Satu Jenjang Kelas

Pengamatan hanya dilakukan pada siswa kelas 5, sehingga tidak mencerminkan dinamika perkembangan karakter religius di jenjang kelas lain seperti kelas bawah atau kelas atas di tingkat sekolah dasar.

3. Pendekatan Kualitatif Tanpa Dukungan Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, tanpa disertai analisis statistik atau data kuantitatif. Akibatnya, hasil bersifat deskriptif dan belum dapat mengukur hubungan sebab-akibat secara terukur.